

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS
PADA ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA
TIBO KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA
KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

SITI JULIANTI
NIM: 15.1.05.0029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 19 Agustus 2019 M
18 Dzulhijjah 1440 H

Penulis



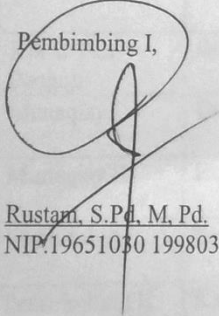
Siti Julianti
NIM. 15.1.05.0029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

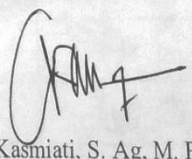
Skripsi yang berjudul "Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala" oleh mahasiswa atas nama Siti Julianti NIM: 15.1.05.0029. Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 19 Agustus 2019 M
18 Dzulhijjah 1440 H

Pembimbing I,


Rustam, S.Pd, M. Pd.
NIP.19651030 199803 1 007

Pembimbing II,

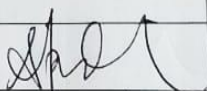
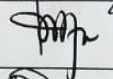
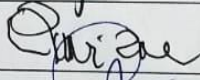
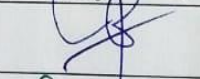
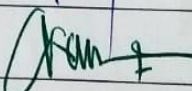

Kasmiasi, S. Ag. M. Pd.I.
NIP.19780606 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudari Siti Julianti NIM. 15.1.05.0029 dengan judul "Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada tanggal 15 Juli 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqo'dah 1140 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata I (S.1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Palu, 19 Agustus 2019 M
18 Dzulhijjah 1140 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Sri Dewi Lisnawaty. S. Ag., M.Si.	
Munaqisy I	Drs. Thalib. M. Pd.	
Munaqisy II	Rus'an. S.Ag., M. Pd.	
Pembimbing I	Rustam. S. Pd., M. Pd.	
Pembimbing II	Kasmiati. S. Ag., M. Pd.I.	

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhar, S. Ag. M. Ag.
NIP.19720126 200903 1 001

Ketua
Jurusan Pendidikan Islam
Anak Usia Dini

Dr. Gusnarib. M. Pd.
NIP. 19640707 199903 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji Syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala” berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam, tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta segenap keluarganya dan sahabatnya, yang telah mengajarkan banyak hal, sehingga sampai saat ini ajarannya masih tetap diajarkan dan diwariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

1. Ayahanda Ruslan dan Ibunda Fitria tercinta yang telah membesarkan, mendoakan setiap saat, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf Petalonggi, M. Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan. S. Ag, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta segenap Dosen dan Karyawan-karyawati di lingkungan Fakultas ini dapat memberikan fasilitas serta pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis melakukan studi.

4. Ibu Dr. Gusnarib, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Sekretaris Jurusan PIAUD Hikmaturahmah, Lc., M.Ed. yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
5. Bapak Rustam, S.Pd. M. Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan nasehat-nasehatnya, dan Ibu Kasmiasi, S.Ag, M. Pd.I selaku pembimbing II dengan ikhlas membimbing penulis dengan menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S. Ag, M. Si. selaku Ketua Tim Penguji, Bapak Drs. Thalib, M, Pd. selaku Penguji I, Bapak Rus'an S, Ag, M. Pd. selaku Penguji Utama II, yang telah memberikan motivasi hasil perbaikan skripsi kepada penulis.
7. Ibu Supiani, S.Ag, selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi yang menyangkut dengan judul skripsi penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di IAIN Palu.
9. Kepada om Rudi serta keluarga yang telah memberikan dorongan spirit kepada penulis sehingga penulis bersemangat dalam menghadapi permasalahan dan perkuliahan.
10. Sahabat Rosida, Umi Kalsum, Anisa, Aryati, Riza Indari, Misra Takunas, Aisa, Ainun Nasyifah, Rusni, dan rekan-rekan angkatan 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah bersedia memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala sekolah TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan selama penelitian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Implementasi Penanaman Nilai	10
1. Implementasi Pembelajaran	10
2. Penanaman Nilai	11
C. Nilai-nilai Religius	13
1. Pengertian Nilai Religius.....	13
2. Materi Nilai Religius.....	16
3. Nilai-nilai Religius.....	17
4. Dasar Nilai Religius	22
5. Metode Nilai –nilai Religius	24
6. Manfaat Dan Tujuan Nilai Religius.....	27
D. Karakteristik Anak Usia Dini.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. kehadiran Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	33

E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Tentang TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.....	41
B. Implementasi dan Bentuk Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.....	48
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.....	55
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala	45
Tabel 2 Keadaan Anak TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala	46
Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
3. Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
4. Surat Keterangan Penelitian
5. Pedoman Wawancara
6. Daftar Nama-nama Informan
7. Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
10. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama :Siti Julianti
NIM :151050029
Judul :Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Penelitian ini membahas tentang implementasi penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Sebagaimana rumusan masalahnya adalah: (1). Bagaimana implementasi atau penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. (2). Bagaimana bentuk nilai karakter yang dapat diterapkan pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. (3). Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa implementasi penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, setelah dilakukannya penanaman nilai-nilai religius kepada anak-anak dengan mengajarkan nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak, para guru mengajarkan kepada mereka dengan cara berdo'a sebelum memulai belajar, bernyayi khususnya lagu tentang keagamaan, serta sopan santun yang baik.

Implikasi penelitian dapat diuraikan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala sudah berjalan cukup baik walaupun masih terdapat beberapa anak-anak yang tidak mendengar perkatan ibu guru, dan selalu membmbing mereka dan menagrahkan agar menjadi anak yang lebih baik. Guru juga membiasakan mereka untuk selalu berdoa sebelum memulai aktivitas mereka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Bab 1 Pasal 1 bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹. Setiap satuan pendidikan menyelenggarakan kelompok layanan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan pendidikan. Dalam satuan pendidikan anak usia dini layanan pendidikan pada jalur formal berupa taman kanak-kanak (TK).

Menanamkan nilai agama merupakan tanggung jawab bersama, sehingga dengan demikian akan tercermin dalam sikap, tingkah laku, dan cara menghadapi persoalan dalam kehidupan pribadinya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan seseorang tidak hanya sekedar mengenal nilai-nilai kebaikan semata, melainkan menyandarkan kepada anak untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan karakter atau kepribadian yang mulia.

Banyaknya permasalahan yang sedang terjadi diseluruh aspek kehidupan saat ini tidak terlepas dari pendidikan agama yang kurang tepat karena berfokus pada nilai angka saja, arus liberalisasi yang sulit dibendung dan pemahaman demokratisasi yang berlebihan menimbulkan tingkah laku yang sering

¹Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pada Bab 1, Pasal 1, (2003).*

bertentangan dengan nilai-nilai agama moral. Indikasinya adalah: 1) Kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, teman, dan sebagainya. 2) tidak mau menghargai orang lain. 3) Cenderung bersifat individualistik dan tidak peduli dengan orang lain. 4) Cara berbicara, berpakaian dan bergaul yang kurang sopan atau berperilaku lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membenahi masalah moral anak sedini mungkin, baik dari keluarga, sekolah maupun lingkungan. Dalam melakukan pembinaan moral, maka hal yang paling penting dibenahi adalah agamanya atau religiusnya. Karena agama mencakup totalitas tingkah laku manusia, yang mana apabila agamanya baik, maka seluruh tingkah lakunya akan berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang akan menjadi kebiasaan dalam pribadi dan tingkah lakunya.

Apabila nilai-nilai agama telah tertanam kuat pada diri seorang anak maka mereka akan tumbuh dan berkembang dengan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari berbagai pengaruh yang negatif. Sebaliknya jika nilai-nilai keagamaan itu tidak ditanamkan dan dikembangkan secara maksimal maka yang akan muncul adalah perilaku-perilaku yang kurang baik dan cenderung menyimpang dari aturan agama.

Pendidikan anak sejak usia dini tidak saja menjadi kebutuhan setiap orang tua, tetapi juga menjadi perhatian serius dari masyarakat, negara, bahkan menjadi perhatian internasional, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya program pemerintah yang memfokuskan pada pendidikan anak. seiring dengan kebutuhan anak orang tua untuk mendidik anak-anaknya sejak usia dini.

Pendidikan harus dapat mencapai seluruh aspek dan segi kehidupan manusia yaitu aspek jasmani dan rohani, aspek fisik dan mental spritual, serta

aspek lahiriah dan batiniah. Dengan keseluruhan aspek tersebut tercapai maka dapat dihasilkan manusia yang berilmu dan bermoral, untuk mencetak manusia seperti yang diharapkan salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memberi pendidikan sejak dini.

Anak usia dini adalah masa peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya, hal ini merupakan kesempatan bagi lingkungan, dalam hal ini orang tua, guru, dan sekolah untuk memberikan pengaruh edukatif yang seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan perilaku anak yang positif. Salah satu pendekatan untuk mendidik iman dan taqwanya adalah pendidikan agama sejak dini.²

Anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa yang perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan sangat pesat, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan cakap serta terampil. Oleh karena itu, pentingnya bagi keluarga khususnya orang tua berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang berakhlakul karimah dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma.

Pendidikan taman kanak-kanak memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pendidikan anak usia TK merupakan fondasi bagi terbentuknya kepribadian anak. Anak yang ditanamkan keagamaan sejak usia taman kanak-kanak dapat terbiasa melakukan hal-hal sesuai dengan yang diajarkan, walaupun belum mengembangkan hati nuraninya sehingga anak tidak merasa bersalah bila melakukan sesuatu yang diketahui sebagai sebuah kesalahan melainkan anak

² Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008), 1-3.

hanya takut dengan hukuman dan berusaha membenarkan perbuatannya untuk menghindari hukuman.

Berdasarkan hasil lokakarnya pengembangan pendidikan pra sekolah atau pendidikan anak usia dini penting karena merupakan: 1) periode pembentukan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan, 2) periode yang sangat berpengaruh terhadap kualitas anak pada masa berikutnya, 3) periode untuk melakukan dasar-dasar keyakinan agama, etika, dan budaya, 4) periode untuk mengembangkan potensi anak, 5) periode yang tidak dapat dikonversikan pada masa mendatang, 6) periode perkembangan hati secara maksimal sehingga faktor gizi dan stimulus yang tepat sangat mempengaruhi.³

Penanaman nilai-nilai religius pada anak TK (Taman kanak-kanak) sangat penting karena akan mempengaruhi pada masa remajanya dan bahkan pada masa tua. Pengalaman dan hasil dari penanaman nilai-nilai religius pada anak-anak akan tersimpan dalam pikiran dan hatinya, karena jiwa anak yang masih polos jika diisi dengan nilai-nilai religius maka akan mudah diterima. Sebagaimana Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan yang utama bagi anak adalah mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwanya dengan berma'rifat kepada Allah Swt. Semua itu akan terlaksanakan tanpa diawali dengan jalan menanamkan nilai-nilai religius yang benar pada anak semenjak kecil.⁴ Hal inilah yang nantinya menjadi fokus penelitian.

Penanaman nilai-nilai moral, budi pekerti dan agama semakin dini akan semakin bagus, karena anak akan lebih cepat mengadopsi ilmu, nilai-nilai yang memang harus dikuasainya. Taman kanak-kanak (TK) menjadi sangat penting peranannya karena sebagai dasar pendidikan selanjutnya, dimana berbagai macam

³ Sri Harini, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), 85.

⁴ Fatiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), 61.

nilai masih muda dimasukkan kedalam pribadi anak dengan berbagai cara misalnya anak diajarkan sopan santun, akhlak yang baik, saling tolong menolong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi dan bentuk penanaman Nilai karakter religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi penanaman Nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui Implementasi dan bentuk Penanaman Nilai karakter religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi penanaman Nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.
2. Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:
 - a. Manfaat praktis, yang menyangkut pengembangan sumber daya insani, sehingga berguna bagi pembangunan masyarakat, bangsa, negara, dan agama.
 - b. Manfaat ilmiah, dalam hal ini menyangkut ilmu pengetahuan pada umumnya dan proses mengajar pada khususnya, sebagai upaya implementasi penanaman nilai-nilai religius pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

D. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut dan terperinci hal-hal yang menjadi objek pembahasan dalam skripsi ini maka terlebih dahulu menguraikan beberapa istilah dari judul skripsi ini yaitu: “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala”.

1. Implementasi Penanaman Nilai

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan atau diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Menurut Nurdin Usman bahwa:

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas bukan sekedar sistem. tetapi, suatu tindakan yang akan mendapatkan tujuan tersebut.

Sedangkan penanaman nilai berasal dari kata tanam, proses, cara atau menanamkan. Penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik agar menjadi suatu kebiasaan.

Nilai adalah sifat-sifat/hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan. Pada umumnya nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap, atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh dan dipilih karena dilaksanakan terus menerus tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan individu. Jadi nilai adalah suatu prinsip atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak

⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

2. Nilai-nilai Religius

Perkataan religi berasal dari bahasa latin yang tersusun dari dua kata yaitu “*re*” berarti “kembali” dan “*ligire*” berarti “ terkait atau terikat”. Maksudnya adalah bahwa manusia dalam hidupnya tidak bebas menurut kemauannya sendiri, tetapi harus menurut ketentuan hukum karena perlu adanya hukum yang mengikatnya. Adapun nilai-nilai religius yaitu:

1. Nilai Keimanan
2. Nilai Ibadah
3. Nilai Akhlak

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia antara 0-6 tahun, merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik, dan emosional.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani mulai anak dilahirkan hingga anak tersebut dianggap matang dalam memecahkan masalahnya supaya kelak anak tersebut memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan dasar dan kehidupan pada tahap-tahap selanjutnya.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian ini, penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, “*Pendahuluan*” berisi beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peneliti, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, ‘*Tinjauan Pustaka*’ yang membahas tentang penelitian terdahulu, implementasi penanaman nilai-nilai religius, dasar nilai-nilai religius, manfaat nilai-nilai religius, tujuan nilai-nilai religius, metode penanaman nilai-nilai religius serta karakteristik anak usia dini.

Bab ketiga, ‘*Metodologi Penelitian*’ pada bab ini terdapat beberapa sub bab yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, ‘*Hasil Penelitian*’ penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai rumusan yang ada.

Bab kelima, ‘*Penutup*’ yang berisi kesimpulan sebagai akhir dari seluruh pembahasan pada penelitian ini dan saran yang bertujuan sebagai rekomendasi peneliti bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk mengambil ataupun memperoleh informasi perihal kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teoritis. Bagian yang dipaparkan hanya referensi utama penguat hasil penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman NIM:113111118 mahasiswa FTIK UIN Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul, “*Implementasi Religius Culture dalam Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMK Islamic Centre Baiturahman Semarang)*”. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Religius Culture berjalan dengan lancar di SMK Islamic Centre Religius Culture, para peserta didik lebih aktif dan rajin dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan religius Culture ini. Dalam kegiatan ini, guru menerapkan metode keteladanan dan pembiasaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Syifafatul Aimmah NIM:113111118 mahasiswa FTIK UIN Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul, “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang)*”. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran pada KB Islam Plus Assalamah disesuaikan dengan perkembangan anak didik yang mencakup pada nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Nilai-nilai yang diterapkan mencakup tiga pokok yaitu rukun iman, rukun Islam dan ihsan sebagai kunci untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang Islami.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mustaqim NIM:103111003 mahasiswa FTIK UIN Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul “*Pembiasaan Pelaksanaan Ibadah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII di MTs N 02 Semarang*”. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan keberagaman dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII di MTs N 02 Semarang. Karakter religius hubungannya kepada Tuhan Yang Maha Esa pembiasaan yang diterapkan dalam shalat dhuhur bersama, membaca do’a sebelum dan sesudah pelajaran, hingga bimbingan membaca Al-Quran, Asmaul Husna, dan membaca surah-surah pendek.

Pada umumnya penelitian di atas memiliki beberapa kesamaan dengan apa yang akan menjadi penelitian pada studi ini, seperti pendekatan penelitian dan objek penelitian. Akan tetapi dalam penelitian ini ada beberapa hal yang akan membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian di atas. Diantaranya yaitu lokasi penelitian, rumusan masalah dan pembahasan kajian teori yang lebih menekankan pada studi rumusan masalah dan pembahasan kajian teori yang lebih menekankan pada studi definisi dan historis.

B. Implementasi Penanaman Nilai

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan atau diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Begitu penting penerapan (implementasi) pembelajaran bagi anak didik dalam kehidupannya agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Maka kegiatan pembelajaran tidak lain adalah untuk menanamkan sejumlah norma kedalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini

mengandung kebaikan perlu ditanamkan kedalam jiwa anak didik melalui peranan guru dalam pembelajaran. Interaksi antara guru dan anak didik terjadi karena saling membutuhkan.⁶

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.⁷

Pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah suatu penerapan atau pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat berinteraksi dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2. Penanaman Nilai

Penanaman berasal dari kata tanam, proses, atau menanamkan. Penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik agar menjadi suatu kebiasaan. Sedangkan nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang mempunyai arti berguna, mampu, dan berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang⁸.

Nilai merupakan emosi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya yang membutuhkan. Hanya saja

⁶Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Cet.1; Semarang: Rasail Media Group, 2008), 25.

⁷Ibid., 18

⁸Sutarjo Adisosilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 56.

kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia sendiri. Dan nilai juga merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika.

Nilai adalah sifat-sifat/hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan. Pada umumnya nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap, atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh dan dipilih karena dilaksanakan terus menerus tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan individu. Jadi nilai adalah suatu prinsip atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak.⁹

Dalam buku Dewa Kentut Sukardi, Rokeach dan James Bank mengemukakan nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas di kerjakan.¹⁰

Menurut Raths, et al yang dikutip dari Sutarjo Adisusilo nilai adalah :

- a. Nilai memberi tujuan atau arah
- b. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna dan positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku, atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai memberi pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai mengusik perasaan, hati seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti : senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain sebagainya.
- e. Nilai muncul dari kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.¹¹

⁹Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 90.

¹⁰Dewa Kentut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), 60.

¹¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 58.

Dari pendapat di atas dapat menarik kesimpulan bahwa nilai memberikan arah kepada seseorang untuk bertingkah laku yang baik, berpikir, dan bersosialisasi dengan masyarakat, tanpa melihat dari sudut pandangnya.

Sedangkan menurut Atik Catur Budiati, nilai Spiritual/rohani yaitu suatu hal yang berguna untuk kebutuhan rohani. Nilai-nilai tersebut adalah :

- a. Nilai Religius ialah nilai yang berisi filsafat-filsafat hidup yang diyakini kebenarannya. Misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci.
- b. Nilai Estetika ialah nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia. Misalnya kesenian daerah atau penghayatan sebuah lagu.
- c. Nilai Moral ialah nilai untuk mengenal baik buruknya suatu perbuatan. Misalnya kebiasaan merokok pada anak sekolah.
- d. Nilai Kebenaran/empiris ialah nilai yang bersumber dari proses berfikir menggunakan akal dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi (logika/rasio), misalnya ilmu pengetahuan bahwa bumi berbentuk bulat.¹²

Dari pendapat-pendapat di atas dapat menarik kesimpulan bahwa nilai secara spiritual adalah memberikan nilai-nilai keagamaan yang didalamnya terdapat nilai keindahan, nilai moral atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan nilai kebenaran bahwa manusia makhluk yang tinggal di muka bumi.

C. Nilai –nilai Religius

1. Pengertian Nilai Religius

Perkataan religi berasal dari bahasa latin yang tersusun dari dua kata yaitu “*re*” berarti “kembali” dan “*ligire*” berarti “terkait atau terikat”. Maksudnya adalah bahwa manusia dalam hidupnya tidak bebas menuntut kemauannya sendiri, tetapi harus menurut ketentuan hukum karena perlu adanya hukum yang mengikatnya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhannya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya. Dari segi isi agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan

¹² Atik Catur Budiati, *Sosiologi Konstektual*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), 31.

barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah Swt, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.¹³

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dan merupakan nilai-nilai dalam ajaran agama yang dijadikan pedoman dalam segala ucapan dan perbuatan seseorang. Nilai-nilai religius tidak dapat diterapkan begitu saja, tapi harus ditanamkan, dilatih, dan dibiasakan sejak usia dini, karena dengan latihan-latihan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi dan akan menjadi bagian dari dirinya.¹⁴

Pengertian agama atau religi secara termonologis menurut pendapat para ahli adalah :

1. Emile Durkheim mengartikan suatu kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sacral, kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu kedalam suatu komunitas moral.
2. John R Bennet mengartikan penerimaan atas tata aturan terhadap kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi dari pada kekuatan-kekuatan yang di miliki oleh manusia tersendiri.
3. Frans Dahler mengartikan hubungan manusia dengan sesuatu kekuatan suci yang lebih tinggi dari pada manusia itu sendiri, sehingga ia berusaha mendekatinya dan memiliki rasa ketergantungan kepadanya.
4. Ulama Islam mengartikan sebagai undang-undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha agar tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

¹⁴ Muhammad Fadilah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 190.

¹⁵ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 18.

Beberapa pengertian agama atau religi di atas, dapat disimpulkan bahwa agama merupakan satu sistem tata keimanan atau tata keyakinan atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia, dan satu sistem tata peribadatan manusia kepada yang dianggapnya mutlak serta sistem tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan.

Secara hakiki sebenarnya nilai religius merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lainnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup. Nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai religius (keagamaan) bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan tersebut.

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer, sehingga berbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhoan Allah Swt. Agama Islam juga berperan untuk membantu manusia dalam mengobati jiwanya dan mencegahnya dari gangguan kejiwaan serta membina kondisi kesehatan mental dengan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajarannya, sehingga mampu memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup.

Agama melindungi nilai-nilai spritual yang mendalam di mana terdapat iman terhadapnya, terhadap ajarannya juga terhadap makhluknya. Hal ini merupakan sumber kekuatan bagi kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ini berarti bahwa nilai

keagamaan dapat dijadikan sebagai pedoman dan landasan pembinaan kepribadian.

Menurut Al-Qur'an, manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna oleh Allah Swt dibanding dengan makhluk lainnya (Q.S. At-Tin (95) :4), akan tetapi, manusia dapat menjadi makhluk yang paling buruk jika tidak mau menerima kebenaran dan kekuasaan Allah Swt (Q.S. At-Tin (95):5), dan (Q.S. Al-A'raf (7):179). Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak terlepas dari nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri karena merupakan keyakinan dan kepercayaan yang berdampak perwujudan perilaku dengan budi pekerti atau akhlak.¹⁶

Dalam konteks pendidikan agama Islam, religius mempunyai dua sifat, yaitu bersifat vertikal dan horizontal. Vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan Allah Swt, misalnya shalat, do'a, puasa, khataman Al-Qur'an, dan lain-lain. Sedangkan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah/ perguruan tinggi dengan sesamanya, dan hubungan mereka lingkungan alam sekitarnya.

2. Materi Nilai Religius

Secara garis besar agama dapat diklasifikasikan kedalam dua bentuk :

- a. Agama *Samawi* (wahyu) yaitu agama diwahyukan dari Allah Swt melalui Malaikat-Nya kepada utusan-nya untuk disampaikan kepada manusia.
- b. Agama *Ardhi* (kebudayaan) yaitu agama yang bukan berasal dari Allah Swt dengan jalan diwahyukan tetapi keberadaannya disebabkan oleh proses antropologis yang terbentuk dari adat istiadat kemudian melembaga dalam bentuk agama.

¹⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2005), 96.

Jadi agama *samawi* berpokok pada konsep keesaan Tuhan dan yang dijadikan tuntunan untuk menentukan baik dan buruk adalah kitab suci yang diwahyukan, sedangkan pada agama *ardhi* tidak berpokok pada konsep keesaan Tuhan dan dijadikan tuntunan adalah tradisi atau adat istiadat setempat.

3. Nilai-nilai Religius

Dalam mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, perlunya kita sebagai seorang guru harus menyiapkan bekal yang sebaik-baiknya agar anak-anak dapat menjadi anak yang bertanggung jawab dan berakhlakul karimah seperti apa yang kita harapkan. Adapun nilai-nilai yang dapat diberikan kepada anak seperti nilai dibawah ini:

a. Nilai Keimanan

Secara harfiah, iman berasal dari bahasa Arab amanah yang mengandung arti *faith* (kepercayaan), dan *belief* (keyakinan). Iman juga berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama) yaitu kepada Allah Swt, keteguhan hati, keteguhan batin. Merupakan hal yang paling pokok dan mendasar dalam Islam, karena menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia lahir batin. Iman merupakan keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan, hanya dengan iman yang kuat seseorang dapat melakukan ibadah dengan baik dan dapat menghias diri dengan akhlakul karimah.¹⁷

Sejak dilahirkan anak sudah dibekali dengan benih akidah yang benar, ia dilahirkan berdasarkan kesuciannya. Oleh karena itu, pembinaan benih yang telah ada harus benar-benar diperhatikan. Dengan pembinaan dan pendidikan yang tepat benih keimanan akan tumbuh dengan subur dan mengakar kuat pada diri seorang anak. Hal ini akan berpengaruh besar pada perkembangan masa berikutnya.

¹⁷ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), 128.

Akidah Islam perlu dijabarkan dalam rukun iman dan berbagai cabangnya serta menjauhkan diri dari syirik, dan ini menjadi tonggak Islam dalam membentuk nilai-nilai yang baik. Maka sejak kecil anak harus sudah mulai diperkenalkan dengan rukun iman serta dibimbing dan diajarkan bagaimana cara beriman pada masing-masing rukun iman tersebut. Seperti pengenalan ciptaan Allah Swt yang meliputi manusia, nama-nama Nabi dan Rasul, Kitab Allah Swt dan alam sekitar, pengenalan sifat terhadap ghaib Allah Swt, dan makhluk ghaib Allah Swt seperti malaikat-malaikat Allah Swt.

b. Nilai Ibadah

Ibadah berasal dari kata abadah yang berarti patuh, tunduk, menghambahkan diri, dan amal yang diridhai Allah Swt. Ibadah juga diartikan perbuatan bakti kepada Allah Swt, seperti shalat, berdoa, dan berbuat baik. Setiap keyakinan akan dianggap lengkap jika hal itu direalisasikan dalam perbuatan yang nyata dan itulah yang dianggap sebagai iman sejati. Orang tua, pendidik, dan pengasuh hendaklah pandai-pandai dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah pada anak. Agar setelah mereka tumbuh dewasa akan menjadi hamba yang taat beribadah pada Allah Swt, menganggap ibadah sebagai kewajiban sekaligus kebutuhan bagi mereka. Setelah anak mengenal rukun iman, kemudian anak mulai diperkenalkan dengan rukun Islam, karena didalamnya memuat ibadah yang dilakukan manusia kepada Allah Swt. Adapun ibadah yang perlu diperkenalkan pada anak semenjak kecil yaitu shalat lima waktu, puasa ramadan, zakat dan haji, adapun yang perlu dibiasakan adalah shalat lima waktu, adil, jujur, suka membantu sesama, dan membaca do'a sehari-hari.¹⁸

Pendidikan agama meliputi dua dimensi hidup, penanaman rasa taqwa kepada Allah Swt dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama.

¹⁸ Ibid., 138.

Penanaman rasa taqwa kepada Allah Swt sebagai dimensi hidup dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah, sedangkan pelaksanaannya harus disertai penghayatan yang sedalam-dalamnya akan kebermaknaan ibadah-ibadah tersebut, sehingga ibadah-ibadah itu tidak dikerjakan semata-mata sebagai ritual belaka, melainkan dengan keinsyafan mendalam fungsi edukatifnya bagi manusia. Rasa taqwa kepada Allah Swt itu kemudian dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Allah Swt lewat perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar. Sebab Al-Qur'an hanya mereka yang memahami alam sekitar dan menghayati hikmah dan kebesaran yang terkandung didalamnya sebagai ciptaan Ilahi yang dapat dengan benar-benar merasakan kehadiran Allah Swt sehingga bertaqwa kepadanya. Melalui hasil perhatian dan pengamatan dan penelitian seseorang terhadap gejala alam dan sosial kemanusiaan tidak hanya menghasilkan ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif saja, juga aplikatif dan penggunaan praktis semata tetapi, dapat membawa manusia kepada keinsyafan ketuhanan mendalam.

c. Nilai Akhlak

Akhlak diartikan budi pekerti, tingkah laku, dan perangai. Akhlak adalah hal yang melekat dalam jiwa, yang darinya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila tingkah laku itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji oleh akal dan *syara*, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan yang buruk, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang buruk.¹⁹

Akhlak menjadi penyempurnaan dari keimanan dan ibadah yang bertujuan menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiyah anak. pendidikan akhlak

¹⁹ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Qhazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 102.

juga bertujuan menuntun anak agar kelak memiliki sifat dan kehendak yang mendorongnya untuk berbuat baik sesuai ajaran dan norma Islam. Adapun contoh pendidikan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

1. Kesopanan dan kesederhanaan, yang meliputi kesopanan dan keserhanaan makan, berpakaian, dan tidur.
2. Kedisiplinan dan keserhanaan, yang meliputi kesopanan dan keserhanaan duduk, dan berludah.
3. Pembiasaan dan latihan bagi anak untuk menjahui perbuatan tercela.
4. Latihan beribadah dan mempelajari syariat agama Islam.²⁰

Islam mengajarkan pada manusia bagaimana berakhlak pada Allah Swt, sesama manusia dan makhluk ciptaan-nya. Hal ini akan terpelihara dengan baik bila masing-masing telah menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah, karena hanya dengan akhlakul karimah inilah akan tumbuh manusia-manusia mulia yang sehat jasmani rohani dan siap menjadi kader bangsa yang kuat dan kokoh. Oleh karena itu, orang tua dan pembimbing berkewajiban untuk mendidik akhlak anak sejak kecil, dan membiasakan anak dengan perbuatan dan perkataan yang baik pada Allah Swt, sesama manusia maupun sesama makhluknya. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin agar berakhlakul karimah. Mencintai Allah Swt dan menjadikan rasul sebagai teladan sehingga anak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik dan disukai Allah Swt dan dalam perkembangan selanjutnya anak akan memotivasi orang lain untuk berbuat baik dalam segala ucapan dan tingkah laku. Adapun akhlak yang diperkenalkan adalah akhlak para Nabi dan Rasul serta para pejuang Islam dan dibiasakan adalah akhlak pada Allah Swt, orang tua, guru dan sesama manusia. Dalam hal ini, pendidikan akhlak

²⁰ Ibid., 109.

terhadap anak menjadi fokus utama dalam Islam. hal tersebut dijelaskan dalam surah Luqman (31) : 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahannya:

“Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada dua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada aku kembalmui.”²¹

Pendidikan akhlak terhadap anak sangat penting, karena dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan sebuah masa yang perlu diperhatikan secara benar oleh para orang tua, maka nantinya anak akan tumbuh dalam keadaan akhlak yang baik.

Dalam menanamkan ketiga nilai-nilai di atas diharapkan anak-anak dapat menumbuhkan pada diri mereka dengan nilai-nilai tersebut yaitu:

1. Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah Swt
2. Islam yaitu sikap pasrah kepadanya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah Swt tentunya membawa hikmah kebaikan dan kita tidak mungkin mengetahui seluruh wujudnya.
3. Ihsan yaitu sikap yang sedalam-dalamnya bahwa Allah Swt senantiasa hadir atau berada bersama kita.

²¹. Departement Agama RI, *Al-Quran Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 1987), 31.

4. Takwa yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah Swt selalu mengawasi kita, kemudian jika berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah Swt dengan menjahui dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai Allah Swt.
5. Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah Swt dan bebas dari pamrih lahir dan batin tersembunyi maupun terbuka.
6. Syukur yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan oleh Allah Swt kepada kita.
7. Sabar yaitu sikap dan tabah daalm menghadapi segala kepahitan hidup, besar atau kecil, lahir atau batin, karena keyakinan yang tidak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah Swt dan akan kembali kepada-Nya.²²

4. Dasar Nilai Religius

Untuk memperkuat suatu tujuan, maka perlu adanya suatu landasan atau dasar yang mengatur secara langsung tentang perlunya upaya penanaman nilai-nilai religi bagi anak, adapun dasar tersebut dapat ditinjau dari 3 segi yaitu :

- 1) Yuridis/ hukum
- 2) Religius
- 3) Sosial psikologis

Secara yuridis hukum terdapat dalam Pancasila sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Terdapat pula dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang disebutkan sebagai berikut:

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhan yang Maha Esa

²² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 20.

- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.²³

Dasar ideal yaitu filsafat negara pancasila dasar tersebut mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain beragama. Sebagai wujud pelaksanaan hal tersebut, maka perlu adanya pembinaan Agama yang bertujuan untuk membentuk mental individu yang beragama sesuai nilai-nilai ajaran tersebut. Sebab tanpa adanya pembinaan akan sulit mewujudkan sila pertama Pancasila tersebut.

Adapun dasar religius dalam hal ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang merupakan sumber ajaran utama bagi agama Islam.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang pertama dan utama dalam hubungannya dengan kitab-kitab Allah Swt yang terjaga kebenarannya hingga sekarang, bahkan sampai kiamat nanti, Al-Qur'an menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat kelak. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt juga telah membimbing manusia serta menunjukkan jalan untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki yaitu kesejahteraan dan kebahagiaan didunia dan akhirat. Al-Qur'an mengandung pelajaran yang baik untuk dijadikan penuntun dalam pergaulan antara satu golongan manusia, antara keluarga dengan sesama, antara anak dan guru, antara manusia dengan Tuhannya. Oleh karena itu, komitmen manusia dalam mengambil nilai-nilai keimanan sebagai suatu cara manusia tetap

²³Zuhairi Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 21.

berpegang teguh di jalan Allah Swt serta melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

2) Al-Hadist

Al-Hadist juga merupakan sumber ajaran agama Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Dalam kedudukannya, Hadist lebih banyak berfungsi menjelaskan atau merinci Firman-firman Allah Swt yang terdapat dalam Al-Qur'an, di samping itu dapat juga berfungsi menetapkan hukum-hukum tertentu yang tidak dibahas dalam Al-Qur'an.²⁴

Hadist sebagai salah satu sumber ajaran Islam, ia juga merupakan gambaran perjalanan sebuah pribadi manusia agung pilihan Allah Swt, yang patuh ditituh dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meragukan salah satu hadist yang benar-benar berasal dari Nabi Saw.

Adapun dasar sosial psikologis memiliki arti bahwa setiap manusia dalam hidupnya didunia selalu membutuhkan pegangan hidup yaitu agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat Yang Maha Kuasa tempat mereka berserah diri, berlindung, dan tempat mereka memohon pertolongan.

5. *Metode Nilai –nilai Religius*

Proses edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan disamping membutuhkan materi yang tepat, juga dibutuhkan metode yang tepat pula. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam hal ini penanaman nilai-nilai religius pada anak, metode merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses penanaman nilai. Metode pendidikan Islam secara garis besar

²⁴ Zakiyah Darajat, Dkk, *Dasar-dasar Agama Islam*, (T.th.), 316.

terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan (uswatun hasanah) metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi peringatan/pengawasan, dan metode hukuman.

a. Metode Keteladanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” berasal dari kata teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat di tiruh dan di contoh²⁵. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk. Oleh karena itu, metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak.

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pembelajaran kepada anak. Namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikan apa yang dikerjakannya.

Melalui metode keteladanan, seorang guru diupayakan untuk menjadi figur bagi anak didiknya, dikarenakan pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan mereka. Perlu diperhatikan bagi pendidik terutama orang tua untuk bersikap hati-hati dan menjadi teladan yang baik dimata anak-anak.

²⁵ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1656.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Cara pembiasaan dimulai sejak dini, untuk melatih anak dalam kebiasaan yang baik seperti shalat, puasa, zakat, haji. Apabila pembiasaan ini benar-benar dikerjakan dan ditaati, maka akan lahir akhlak Islami pada diri anak.

Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena anak masih memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai akhlak kedalam jiwa anak.

c. Metode Nasehat

Nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberikannya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Fungsi nasehat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasehat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasehat juga melaksanakan apa yang dinasehatkan akan berpengaruh yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Apabila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

d. Metode Perhatian/pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian dan pengawasan adalah memperhatikan anak terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap serta mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah, moral, mengawasinya secara psikis dan sosialnya, dan mengawasi kesiapan mental, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam hal jasmani maupun dalam hal belajarnya, dan dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya.

Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun fondasi yang kokoh.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Adapun metode hukuman yang dapat dipakai dalam menghukum anak adalah :

1. Lemah lembut dan kasih sayang
2. Menjaga tabi'at yang salah dalam menggunakan hukuman
3. Dalam upaya pembenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling ringan²⁶

6. Manfaat dan Tujuan Nilai Religius

Dalam menanamkan akhlak yang baik terhadap anak tentunya ada manfaat yang terkandung didalamnya dan dalam diri anak. Adapun manfaat tersebut:

²⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), 439-441.

1. Pedoman dalam berperilaku
2. Mengenalakan anak siapa Tuhannya
3. Sarana penanaman akhlak
4. Takut untuk berperilaku buruk
5. Tidak mudah terjerumus kedalam hal-hal negatif

Tujuan penanaman nilai religius dalam pembahasan ini tentunya tidak terlepas dari tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah di gariskan oleh Allah Swt. Adapun secara umum tujuan penanaman nilai-nilai akhlak di bedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Tujuan umum
 - a) Agar anak terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina,tercela.
 - b) Terpeliharanya hubungan yang baik dan harmonis dengan Allah Swt dan sesama makhluknya.
- 2) Tujuan khusus

Adapun secara spesifik penanaman nilai-nilai akhlak di sekolah bertujuan:

- a) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b) Memantapkan rasa keagamaan dengan membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia.

- c) Membimbing anak kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, sayang kepada orang yang lemah, dan menghargai orang lain.
- d) Membiasakan anak untuk sopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- e) Membiasakan anak untuk selalu tekun dan mendekatkan diri kepada Allah Swt dan bermuamalah yang baik.²⁷

C. Karakteristik Anak Usia Dini

Kata taman berarti suatu tempat yang menyenangkan. Jadi, dapat diartikan bahwa taman kanak-kanak bukan merupakan sekolah, tetapi tempat yang menyenangkan bagi anak bermain sambil belajar.

Fungsi taman kanak-kanak dan raudlatul athfal adalah mengenalkan anak dengan dunia sekitar menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi serta mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang di miliki anak serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.²⁸

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14, yang mengatakan bahwa pendidika anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁹

²⁷ Chabib Thoha,dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Cet,1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 135-136.

²⁸Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 4.

²⁹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14, (2003).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani mulai anak dilahirkan hingga anak tersebut dianggap matang dalam memecahkan masalahnya supaya kelak anak tersebut memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan dasar dan kehidupan pada tahap-tahap selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁰

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pendidikan anak usia dini sangat penting sebagai dasar meletakkan landasan bagi perkembangan hidup selanjutnya, maka dalam menanamkan konsep-konsep dan nilai-nilai pada anak harus sesuai dengan pola pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun dan berada pada masa keemasan yang tepat untuk pemberian rangsangan pendidikan dan menstimulasi anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pemberian rangsangan pendidikan perlu memperhatikan karakteristik anak, sehingga potensi anak dapat berkembang dengan optimal.

³⁰Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), 5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Terkait dengan penulisan kualitatif ini, MC Fraken sebagaimana dikutip oleh Julia Brannen, menjelaskan dalam tradisi kualitatif peneliti harus menggunakan diri sendiri sebagai instrumen utama, penulis berupaya mencapai wawasan imijinatif kedalam dunia sosial informal, penulisan diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak, dan konsekuensi dari metode kualitatif merupakan observasi partisipatoris (pengamatan terlibat) ³¹

Dalam melakukan penelitian ini, penulis langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber akan dianalisis, ditafsirkan dan disajikan secara akurat dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif dengan menggunakan metode kualitatif.

Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³²

Sejalan dengan uraian di atas, oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman:

Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif ? pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam-macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rakaman) dan yang biasanya “diproses”

³¹ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 11.

³² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XII; Bandung:: Remaja Rosdarya, 2003), 3.

kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntian, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya di susun dalam teks yang diperluas.³³

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, maka penulis melakukan pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, melalui pendekatan kualitatif dengan penggunaan jenis penelitian deskriptif, peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan peserta didik, khususnya mengenai kompetensi spiritual pada peserta didik dan keadaan TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, terutama yang menyangkut media pembelajaran khususnya Penanaman Nilai-nilai Religius.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala sebagai lokasi atau tempat penelitian karena beberapa alasan:

Adapun lokasi yang menjadi pusat perhatian penulis adalah. TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal dan berstatus Yayasan. Sekolah ini memiliki peserta didik yang jumlahnya cukup banyak dan guru yang memadai walaupun jumlah gurunya hanya sedikit. Selain itu lembaga pendidikan ini didukung oleh berbagai sarana dan prasarana baik secara fisik maupun nonfisik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak adalah sebagai instrumen. Peran peneliti di lapangan sebagai nonpartisipasi yang aktif meneliti langsung, mengamati, dan mencari informasi lewat informan atau narasumber.

³³ Mattew, B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-metode Baru*, (Cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992), 15-16.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat penuh sekaligus sebagai penganalisis data dalam penelitian tersebut yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih berfokus pada Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh obyek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari proposal ini.

Namun sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti minta izin kepada Ibu Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dengan memperlihatkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer diperoleh melalui observasi langsung, hasil dokumentasi, serta bantuan anak-anak usia dini yang sedang melakukan kegiatan Penanaman Nilai-nilai Religius, dalam hal ini Anak-anak TK Dharma Wanita Tibo

Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yang menjadi subyek penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan hasil bacaan, buku-buku mengenai pengembangan nilai-nilai, serta skripsi-skripsi yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh seseorang peneliti. Penggunaan teknik pengumpulan data ini sifatnya lebih disesuaikan pada analisis dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penelitian ini tentunya hanya terdapat satu langkah yang di tempuh penulis dalam pengumpulan data ini, yaitu menggunakan *field research* yaitu peneliti mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih konkrit yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan untuk mengetahui masalah yang diteliti, yaitu pengamatan langsung dalam proses pembelajaran sekitar aktivitas guru dan anak-anak dalam kesehariannya, terutama yang berkenaan dengan bagaimana penanaman nilai-nilai religius itu dilakukan pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

2. Wawancara

Penulis pengumpulkan data dengan wawancara langsung dengan para narasumber, adapun yang berperan sebagai informan dalam hal ini adalah Kepala TK Dharma Wanita Tibo, Wakil Kepala, Guru/wali kelas dan beberapa Anak-anak penulis mewancarai mereka menyangkut Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh Suharsimi Arikunto:

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.³⁴

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan cara berhadapan langsung untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dapat dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan: wawancara dilakukan kepada beberapa informan di antara lain kepala sekolah, guru/wali kelas dan beberapa anak-anak.

3. Teknik Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dengan menghimpun data dari dokumen-dokumen resmi yang ada di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, tidak luput dari papan monografi utamanya

Dalam mengidentifikasi kualitas guru, anak-anak serta sarana dan prasarana. Sehingga dalam melakukan penelitian penulis berusaha menempatkan sarana penelitian pada beberapa hal di atas dalam rangka mencari jawaban yang valid.

Sebelum mengumpulkan data, terlebih dahulu penulis mempersiapkan instrumen penelitian. Adapun yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat penyusun data yang tersusun serta disesuaikan dengan tujuan penelitian.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed, II; Cet.IX ;Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

Beberapa alat pengumpulan data tersebut yang dipergunakan penulis dalam penelitian seperti *black tone*, *ballpoint* dan *pedoman wawancara*. Untuk memberikan kejelasan terhadap beberapa pengumpulan data tersebut maka penulis akan menguraikan cara pelaksanaan sebagai berikut:

1) *Black note* dan *ballpoint*

Alat ini digunakan untuk mencatat tentang beberapa hal-hal yang diterima dari informasi-informasi maupun yang dilihat dalam bentuk tabel. Demi terlaksananya penelitian di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

2.) *Pedoman Wawancara*

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dipergunakan penulis untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Di dalam pelaksanaan wawancara ada tiga faktor yang sangat berpengaruh yaitu: wawancara, informasi atau yang diwawancarai dalam bentuk pertanyaan yang nantinya akan ditanya pada informan.

F. Teknik Analisis Data

Mengenai data merupakan hal yang harus penulis lakukan agar data-data diperoleh dapat ditafsirkan dengan benar dan memberikan makna sehingga sinkron antara data yang satu dengan yang lain.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moeleong adalah ‘‘proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan satuan pola kategori dan satuan uraian dasar.’’³⁵

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam karya ilmiah ini adalah model analisis mengalir. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurul Zuriyah tentang analisis mengalir yaitu ‘‘ di mana tiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data,

³⁵Lexy J. Moeleong, *Metodelogi*, 103.

penarikan kesimpulan atau verifikasi data) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan.³⁶

1. Reduksi Data

Penulis mengadakan pemilihan terhadap sejumlah data yang didapatkan dengan maksud untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kajian skripsi.

Matthew B. Miles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³⁷

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, uraian dan basa-basi informan yang sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penulis menyajikan data didapatkan setelah dilakukan reduksi data.

Matthew B. Milles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah pengajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan atas pemahaman yang didapati dari penyajian tersebut.³⁸

³⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Cet, II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 93.

³⁷ Matthew B. Miles, et.al, *Qualitatif Data Analisis*, diterjemahan oleh Tjeptjep Rohendi Rohidi dengan Judul *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Cet, 1; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

³⁸ Ibid., 17.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Penulis melakukan evaluasi terhadap berbagai data yang dimaksud untuk memperoleh data yang benar dipercaya dan berkualitas. Matthew B. Milles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.³⁹

Dalam kegiatan memverifikasikan, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil reduksi data. Data-data yang terkumpul yang dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

Banyaknya keterangan data dari informan yang menulis didapatkan sehingga menyeleksi data yang diperlukan. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dari informan penulis simpulkan secara sederhana atau bersifat khusus. Sedangkan data yang sangat terperinci, penulis generalisasikan untuk mendapatkan kesimpulan umum. Selanjutnya terdapat data yang kelihatannya berbeda atau kontra yang penulis simpulkan untuk mencari persamaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data-data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian sangat penting untuk dicek kembali, agar benar-benar memperoleh data yang akurat sesuai harapan. Empat kriteria yang menunjukkan keabsahan suatu data, yang menurut Lexy J. Moelong adalah “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

³⁹ Ibid., 18.

(*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmality*),⁴⁰ untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan, maksudnya mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan, maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada suatu konteks dalam populasi yang sama kalau dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.
3. Ketergantungan, maksudnya reabilitas atau dapat diukur. Artinya penelitian berulang-ulang tetapi secara esensial hasilnya sama.
4. Kepastian, maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya, untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan teknik pemeriksaan atau pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan.

Menurut sugiyono, Tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu: “ triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.”⁴¹

Triangulasi dengan sumber, maksudnya pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh untuk menguji data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiganya sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang beda dan yang mana spesifikasi dari tiga sumber data tersebut. data yang

⁴⁰Lexy J. Meleong, *Metodelogi*, 115

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Cet.XX;Bandung: Alfabet, 2014), 179.

telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

Trigulasi dengan teknik adalah untuk mengecek keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan teknik wawancara, lalu di cek kembali dengan teknik observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar disebabkan oleh sudut pandang yang berbeda-beda.

Trigulasi dengan waktu adalah pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh dalam waktu atau situasi yang berbeda. Karena waktu sering mempengaruhi keabsahan sebuah data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila data yang ditemukan pada sore hari berbeda dengan apa yang ditemukan pada pagi hari dengan sumber yang sama, maka harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum Tentang TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala*

Setelah penulis selesai mengadakan penelitian di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, maka dapat diketengahkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi Objektif Sejarah Berdirinya TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan formal, tentunya tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dapat dijelaskan sebagai berikut:

TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala berdiri pada tahun 1979 dan merupakan cabang dari Yayasan Dharma Wanita Tibo Sindue Tombusabora yang diketuai ibu camat tibo.⁴²

Hasil wawancara penulis dengan informan di atas dapat dijelaskan sejak berdirinya sekolah ini pada tahun 1979, TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala berstatus Yayasan, hanya saja TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala merupakan cabang dari Yayasan Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora dan belum berdiri sendiri. Kemudian pada perkembangannya yang

⁴² Siti Maryam, Kepala TK Dharma Wanita Tibo, "*Wawancara*" Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora; Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 09 April 2019 pukul. 08.30 sampai selesai.

semakin menunjukkan arti signifikan dalam kompetensi pendidikan di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala mampu mensejajarkan profil dirinya sebagai salah satu sekolah yang dapat bersaing di tengah-tengah perkembangan pendidikan dewasa ini.

Selanjutnya, sejak awal berdirinya pada tahun 1979 hingga tahun 2019, TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala baru terjadi tiga kali pergantian kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut ini:

Sejak awal berdirinya TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala pada tahun 1979 hingga tahun 2019, sekolah ini baru mengalami tiga kali pergantian pimpinan. Adapun nama-nama yang menjabat kepala sekolah antara lain: 1) Hasna (almarhumah), menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 1980-1995 atau kurang lebih 14 tahun. 2) Murni Biduhami S.Pd. menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 1995-2016 atau kurang lebih 20 tahun. 3) Siti Maryam S.Pd. menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2016 hingga sekarang 2019.⁴³

Hasil wawancara penulis dengan informan di atas, dapat dijelaskan bahwa sejak berdirinya TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora pada tahun 1979 hingga tahun 2019, sudah tiga kali pergantian, ini adalah wajar karena dengan membangun suatu perkembangan dan kemajuan suatu lembaga pendidikan maka perlu adanya pergantian pimpinan guna menuju kearah yang lebih maju dan pendidikan.

Di usianya yang cukup dewasa saat ini, TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya Kecamatan Sindue Tombusabora semua itu tidak lain adalah untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.

⁴³ Siti Maryam, Kepala TK Dharma Wanita Tibo, *“Wawancara”* Tibo Kecamatan Sindue; Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 09 April 2019 pukul. 08.30 sampai selesai.

TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala terletak di jalan Siswa Desa/kelurahan Tibo. Letaknya yang strategis dan mudah terjangkau oleh kendaraan umum dan sangat mendukung masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anaknya di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat disimak hasil wawancara penulis dengan kepala TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala sebagai berikut:

TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah sekolah berbasis kecerdasan yang ada di wilayah kecamatan sindue tombusabora. Letaknya yang sangat strategis tentunya memudahkan bagi anak usia dini kesekolah. Tentunya ini sangat memudahkan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra putri mereka di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.⁴⁴

Hasil wawancara penulis dengan informan di atas dapat dijelaskan bahwa TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah sekolah yang paling handal, karena letaknya yang cukup strategis, TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala tentunya memiliki upaya pembinaan anak usia dini. Sebagaimana dikemukakan informan berikut ini.

Adapun upaya-upaya pembinaan TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala adalah dengan melaksanakan kegiatan Gebyar Paud (setiap tahun), adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari pembinaan enggrang, lari karung, gigit sendok, mewarnai gambar, senam, memindahkan bola ke kerancang yang di laksanakan di donggala. Dan untuk anak usia dini lainnya dibimbing untuk mengikuti proses belajar mengajar pada waktu-waktu pelajaran di sekolah. Keseluruhan pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak usia dini dan mencerdaskan, memperdayakan kehidupan bangsa di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten

⁴⁴ Siti Maryam, Kepala TK Dharma Wanita Tibo, *“Wawancara”* Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora; Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 10 April 2019 pukul. 09.00 sampai selesai.

Donggala. Dalam menghadapi era globalisasi yang sarat dengan berbagai persaingan, sehingga tercipta generasi muda yang unggul.⁴⁵

Hasil wawancara penulis dengan informan di atas dapat dijelaskan bahwa TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala merupakan sekolah paud yang mempunyai giat khusus dalam membangun pendidikan. Sebab, TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala mempunyai upaya pembinaan anak usia dini dibidang kegiatan Gebyar Paud. Upaya pembinaan anak usia dini tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak usia dini dan mencerdaskan, memberdayakan kehidupan bangsa dalam menghadapi era persaingan globalisasi yang sarat. Namun yang menjadi prioritas keunggulan anak usia dini unggul dalam iman dan takwa serta unggul pula dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Visi Misi TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Adapun Visi Misi TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, antara lain:

a. Visi Sekolah

1. Membentuk generasi berilmu, berakhlak, dan berkepribadian unggul dalam persentasi, kreatif, mandiri serta berkerakter siap memasuki pendidikan dasar.
2. Membentuk generasi yang senantiasa memadukan ilmu, imam dan amal nyata dalam seluruh aspek kehidupan.

b. Misi Sekolah

1. Membantu orang tua dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlakukan oleh

⁴⁵ Siti Maryam, Kepala TK Dharma Wanita Tibo, *''Wawancara''* Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora; Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 10 April 2019 pukul. 09.00 sampai selesai.

anak didik dan membantu mempersiapkan anak dalam memasuki jenjang sekolah dasar.

c. Tujuan Sekolah

1. Agar anak menjadi kreatif, mempunyai karakter yang baik, sopan santun, beriman, serta saling menghormati sesama.
2. Agar anak dapat mengerti pola hidup dan mengurus diri sendiri.⁴⁶

3. Keadaan Guru di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten

Berdasarkan hasil penelitian penulis di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala menunjukkan bahwa jumlah keadaan guru pada tahun pembelajaran 2018-2019, berjumlah 5 orang untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:

TABEL I

KEADAAN JUMLAH GURU DI TK DHARMA WANITA TIBO KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah Guru	Keterangan
1.	Perempuan	5 orang	
2.	Laki-laki	-	
Jumlah		5 orang	

Sumber Data: Papan data keadaan guru di kantor TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala tahun pembelajaran 2018/2019.

Tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah guru yang aktif secara keseluruhan di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala berjumlah 5 orang dengan rincian 5 orang perempuan.

⁴⁶ Siti Maryam, Kepala TK Dharma Wanita Tibo, "Wawancara" Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora; Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 10 April 2019 pukul.09.00 sampai selesai.

Selanjutnya jumlah guru yang ada disekolah ini 1 orang berpendidikan strata satu (S1), 4 orang lainnya MA sederajat. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah guru di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora secara keseluruhan dapat dilihat pada bagian akhir pembahasan skripsi ini.

4. Keadaan Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

Keadaan jumlah anak usia dini tahun pembelajaran 2018/2019 berjumlah 49 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel ini:

TABEL II

KEADAAN ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA TIBO KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA TAHUN 2018/2019

No	Jenis kelamin	Jumlah anak	Keterangan
1.	Laki-laki	27 orang	
2.	Perempuan	22 orang	
Jumlah		49 orang	

Sumber data: Papan data anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala tahun pembelajaran 2018/2019 tabel tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala berjumlah 49 orang, dengan jumlah laki-laki 27 orang dan perempuan berjumlah 22 orang.
- b. Jumlah anak usia dini rata-rata 8 orang hingga 20 orang yang terbagi dalam beberapa kelas. Kelas A terdiri dari 23 orang kelas B terdiri dari 26 orang.
- c. Pada umumnya sekolah ini belajar di pagi hari.

d. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang jumlah anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dapat dilihat pada bagian akhir skripsi ini.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan barometer bagi peningkatan kualitas belajar anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Sesuai dengan hasil penelitian penulis di lapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yang dianggap cukup memadai. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI TK DHARMA WANITA TIBO KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA TAHUN 2018/2019

No	Sarana/Prsarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang Belajar Teori	2 Buah	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	
3.	Ruang Guru	1 Buah	
4.	Ruang TU	1 Buah	
5.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	
6.	Ruang UKS	1 Buah	
7.	Ruang Permainan	1 Buah	
8.	Kamar Mandi	2 Buah	
9.	WC	2 Buah	

Sumber data: papan data keadaan sarana dan prasarana di kantor TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, tahun pembelajaran 2018/2019.

Tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa, keadaan jumlah sarana dan prasarana pendidikan di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala cukup memadai dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ini, sehingga di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dianggap sebagai salah satu sekolah yang dapat mencerdaskan dan memberdayakan kehidupan bangsa. Karena di samping sarana pembelajaran yang cukup memadai, TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala memiliki sebuah ruang perpustakaan, lapangan olahraga/bermain dan lain sebagainya. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat data tabel yang terlampir pada bagian akhir skripsi ini.

B. Implementasi dan Bentuk Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

a. upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai religius pada anak usia dini

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil pengamatan serta hasil wawancara dari berbagai informan. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana guru di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, memberikan pembelajaran kepada anak-anak tentang nilai-nilai religius.

Sebelum masuk kedalam kelas, setiap pagi guru menyuruh anak-anak untuk berbaris di depan halaman sekolah dan guru menyampaikan beberapa arahan-arahan kepada mereka. Kemudian setelah selesai berbaris guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk kedalam kelas masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru mengingatkan anak-anak untuk selalu berdo'a sebelum memulai segala aktivitas, adapun do'a yang selalu dibaca setiap memulai pembelajaran yaitu do'a kepada kedua orang tua, do'a belajar, dan

do'a kebaikan dunia dan akhirat. Setelah selesai berdo'a guru memberikan salam dan menyapa anak-anak, lalu bernyanyi agar mereka merasa bahagia dan senang. Setelah itu guru menyampaikan tema hari ini.

Sebagaimana dijelaskan salah satu informan berikut ini:

TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, mengajarkan anak-anak tentang nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak.⁴⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala mengajarkan anak-anak tentang nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Dalam mengajarkan nilai keimanan kepada anak-anak perlunya guru mempersiapkan lagu-lagu tentang keimanan, karena dengan lagu itulah anak-anak bisa mengetahui bahwa dunia ini ada yang menciptakannya yaitu Allah Swt.

Keadaan tersebut juga ditegaskan oleh salah seorang informan berikut:

Dalam mengajarkan anak-anak dengan nilai keimanan, sebelum memulai pembelajaran guru dan anak-anak bernyanyi lagu-lagu tentang tauhid contohnya lagu Asmaul Husna atau nama-nama Allah Swt. Dengan cara ini anak dapat mengenal siapa penciptanya dan menumbuhkan keyakinan dalam dirinya tentang keimanan yang diajarkan oleh guru.⁴⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru-guru di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, mengajarkan anak-anak tentang nilai keimanan, sebelum memulai pembelajaran guru dan anak-anak bernyanyi lagu-lagu tentang tauhid contohnya lagu Asmaul Husna atau nama-nama Allah Swt. Dengan cara ini anak diharapkan dapat mengenal siapa pencipta mereka dan mampu menumbuhkan dalam dirinya

⁴⁷Sulina, Guru Kelas , *“Wawancara”* , Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora;Ruang Guru, Tanggal 11 April 2019, Pukul 09.30 Sampai Selesai.

⁴⁸Sulina, Guru Kelas, *“Wawancara”* ,Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora ;Ruang Guru, Tanggal 11 April 2019, Pukul 09.30 Sampai Selesai.

tentang keimanan yang diajarkan oleh gurunya dan dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu pula pernyataan salah seorang informan berikut ini:

Dalam mengajarkan nilai ibadah, guru mengenalkan huruf hijayyah pada setiap hari jum'at, agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.⁴⁹

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa pada setiap hari jum'at guru mengenalkan kepada anak-anak huruf hijayyah, agar mereka dapat membaca Al-Quran dengan benar.

Mengajarkan nilai ibadah kepada anak-anak dengan mengenalkan huruf hijayyah, selain itu juga anak harus dikenalkan dengan rukun shalat khususnya shalat lima waktu, anak yang berumur 2 tahun atau TK baik diberikan pelajaran-pelajaran sejak dini karena anak mampu mengingat dan menangkap pelajaran dengan cepat.

Sebagaimana pernyataan seorang informan ini:

Dalam mengajarkan nilai akhlak kepada anak-anak, guru membiasakan mereka untuk selalu membaca doa kedua orang tua sebelum memulai pembelajaran untuk setiap harinya, guru juga memberikan arahan-arahan kepada anak-anak jangan durhaka kepada kedua orang tua, jangan membentak mereka, karena kedua orang tua yang sudah melahirkan dan merawat kita dari kecil hingga dewasa.⁵⁰

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru membiasakan kepada anak-anak untuk berdoa kepada Allah untuk kedua orang tua, guru juga memberikan arahan kepada mereka jangan

⁴⁹ Ninang, Guru Kelas, "Wawancara", Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora ;Ruang Guru, Tanggal 12 April 2019, Pukul 09.30 Sampai Selesai.

⁵⁰ Ninang, Guru Kelas, "Wawancara", Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora ;Ruang Guru, Tanggal 12 April 2019, Pukul 09.30 Sampai Selesai.

membentak ibu pabak, jangan durhaka kepada keduanya, karena keduanya yang telah melahirkan dan merawat kita dari kecil hingga dewasa.

Dari pernyataan di atas mengajarkan nilai akhlak kepada anak-anak dengan cara mendo'akan kedua orang tua, selain itu juga anak harus diajarkan dengan tata cara adab makan, adab minum, adab berpakaian, adab berteman, dan adab kepada kedua orang tua.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Mengajarkan kepada anak-anak tentang nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. selain itu, guru juga mengajarkan kepada mereka bahwa dalam berbicara harus mengatakan perkataan yang baik contohnya iye dalam menjawab perkataan dan tidak boleh mengatakan perkataan iyo.

Pada setiap kelas, wali kelas ataupun guru-guru lainnya bertanggung jawab terhadap lancarnya proses pembelajaran. Wali kelas ataupun guru-guru lainnya dapat memperhatikan tingkah laku anak-anak saat mereka di dalam kelas maupun di luar kelas agar proses pembelajaran dapat terarah lebih baik.

Sama halnya dengan beberapa pernyataan informan yang lain bahwa mereka sependapat dengan apa yang dituturkan oleh salah seorang informan di atas. Menurut mereka dengan diajarkan tentang nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak, dapat mengenal Allah Swt dan membentuk perilaku mereka agar lebih baik.

b. Dalam proses pembelajaran guru dituntut dapat mencerdaskan dan memperbaiki nilai-nilai religius anak-anak, dalam hal ini yang telah direncanakan oleh guru- guru di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupatn Donggala yaitu dengan memakai panduan kurikulum atau yang dikenal dengan istilah dalam pembelajaran TK RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dalam hal ini guru menggunakan RPPM dan RPPH guna agar pembelajaran dapat terarah lebih baik dan tersusun rapi. Sebagaimana pernyataan informan berikut ini:

Kami para guru memiliki panduan dalam mengajar yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), didalamnya sudah ada alokasi waktu dalam penyampaian materi pada setiap pertemuan. Jadi kami bisa menentukan target apa yang ingin dicapai bagi anak-anak pada pertemuan selanjutnya. Pada setiap pertemuannya juga kami mengatur waktu bagi penyampaian materi, pemberian tugas, diskusi dan membuka dan menutup pembelajaran. Dengan cara seperti ini, kegiatan mengajar kami jadi lebih fokus dan terarah. Dalam pelaksanaan pembelajaran kami para guru sebelum masuk kedalam kelas anak-anak berbaris di halaman sekolah kemudian masuk dengan tertib dan sebelum belajar anak-anak berdo'a terlebih dahulu, karena do'a adalah suatu interaksi antara kita terhadap sang pencipta.⁵¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru-guru di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dalam mengoptimalkan aktivitas mengajarnya dengan membuat RPPM dan RPPH. Hal ini dirasa lebih efisien karena mereka bisa mengajar dengan terarah dan memiliki target yang jelas pada setiap pertemuannya. Alokasi waktu yang direncanakan pada setiap pertemuannya, jika terlaksana sesuai dengan RPPM dan RPPH memungkinkan tercapainya target penguasaan materi yang ingin dicapai bagi anak-anak. Kondisi ini tentunya akan berimbas kepada peningkatan kemampuan anak-anak itu sendiri.

Anak-anak merupakan individu yang memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Keadaan ini perlu disadari oleh guru sebagai tenaga pendidik. Dengan menyadari kondisi ini, guru tidak akan lagi mendiskriminasikan anak-anak yang pandai, kurang pandai atau tidak pandai.

⁵¹ Yuliastri, Guru Kelas, "Wawancara" Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora ;Ruang Guru, Tanggal 13 April 2019, Pukul 09.30 Sampai Selesai.

Tetapi guru tersebut akan berupaya memikirkan teknik apa yang harus digunakan agar semua anak-anak mengerti dan memahami tema pelajaran yang diberikan. Guru hendaknya mempersiapkan teknik yang beragam pada setiap pertemuannya agar tidak terkesan monoton dan membosankan.

c. Bentuk penanaman karakter religius pada anak usia dini

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita mempunyai karakter, Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil pengamatan serta hasil wawancara dari berbagai informan. Pengamatan dan wawancara yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana anak-anak menerapkan bentuk nilai karakter religius kepada mereka. Dan penulis akan menguraikan beberapa bentuk nilai karakter di antaranya : 1. Jujur, 2. Tanggung jawab, 3. Disiplin, 4. Hidup sehat, 5. Peduli alam, 6. Peduli sosial. Sebagaimana perkataan informan berikut ini:

Jujur adalah perkataan yang benar dan tidak berbohong, contohnya ingin uang harus minta sama ibu, jangan langsung diambil begitu saja, lihat uang teman tidak boleh diambil tapi harus meminta dulu sama temannya.⁵²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, jujur adalah perkataan yang benar dan tidak berbohong contohnya ingin uang harus minta sama ibu terlebih dahulu, lihat uangnya teman tidak boleh langsung diambil tetapi harus meminta terlebih dahulu kepada temannya jangan langsung diambil atau mengambil sembunyi-sembunyi tanpa diketahui dari pemiliknya berarti pencuri dan tidak jujur.

Tanggung jawab adalah perkataan yang benar dan yang dilakukan, contohnya anak harus belajar degan rajin agar cepat pintar.⁵³

⁵² Selfa, Siswa, "Wawancara" Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora; Ruang Kelas, Tanggal 11 April 2019, Pukul 10.30 Sampai Selesai.

⁵³ Kastila, Siswa, "Wawancara" Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora; Ruang Kelas, Tanggal 11 April 2019, Pukul 10.30 Sampai Selesai.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah perkataan yang benar dan yang harus dilakukan contoh seorang anak jika ingin pintar maka mereka harus belajar dengan rajin dan tidak boleh malas agar dapat membuat orang tua bangga.

Disiplin adalah tepat waktu dalam melakukan segala hal contohnya anak mempunyai tugas dari gurunya dan harus dikerjakan tepat waktu, bangun pagi-pagi dan bersiap-siap kesekolah.⁵⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tepat waktu dalam melakukan segala hal contoh seorang anak mempunyai tugas dari sekolah yang diberikan oleh gurunya, anak harus mengerjakan tugasnya tepat waktu. Bangun pagi-pagi dan bersiap berangkat kesekolah.

Hidup sehat adalah pola hidup seseorang yang merawat hidupnya atau dirinya sendirinya contohnya makan makanan yang bergizi, olahraga.⁵⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hidup sehat adalah pola hidup seseorang yang merawat hidupnya atau tubuhnya sendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari contohnya makan makanan yang bergizi seperti makanan empat sehat lima sempurna, yang didalamnya banyak manfaat bagi tubuh kita, olahraga yang teratur agar tubuh kita menjadi kuat dan sehat.

Peduli alam adalah memperhatikan lingkungan alam sekitar contohnya membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah.⁵⁶

⁵⁴ Kastila, Siswa, "Wawancara" Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora;Ruang Kelas, Tanggal 12 April 2019, Pukul 10.30 Sampai Selesai.

⁵⁵ Selfa, Siswa, "Wawancara" Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora;Ruang Kelas, Tanggal 12 April 2019, Pukul 10.30 Sampai Selesai.

⁵⁶ Selfa, Siswa, "Wawancara" Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora;Ruang Kelas, Tanggal 13 April 2019, Pukul 10.30 Sampai Selesai.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peduli alam adalah memperhatikan lingkungan alam sekitar contoh membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman sekolah agar terlihat indah dan bersih juga tidak terjangkau penyakit.

Peduli sosial adalah memperhatikan orang lain tanpa melihat sudut pandang mereka contohnya membantu sesama teman saat mereka kesusahan.⁵⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peduli sosial adalah memperhatikan orang lain tanpa melihat sudut pandang mereka contohnya tolong menolong sesama teman saat mereka dalam kesusahan dan tidak minta pabri dalam membantu mereka.

Dari uraian di atas bahwa ada enam karakter religius yang ditanamkan di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Diharapkan para guru dan orang tua untuk selalu membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk membentuk karakter mereka, agar ketika dewasa mereka dapat berakhlak yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Pada setiap upaya atau usaha yang dilakukan dalam bidang apapun pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat tercapainya tujuan dari usaha tersebut, tidak terkecuali dengan implementasi penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Menurut salah seorang informan berikut membiasakan berbaris di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue

⁵⁷ kastila, Siswa, "Wawancara" Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora; Ruang Kelas, Tanggal 13 April 2019, Pukul 10.30 Sampai Selesai.

Tombusabora Kabupaten Donggala dapat terlaksana dengan baik karena anak-anak di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala memiliki guru yang bertanggung jawab terhadap anak-anak dan adanya kerja sama antara guru dan orang tua. Berikut pemaparannya:

Sebagai seorang guru/pendidik kita tidak boleh berputus asa dalam mengajarkan anak-anak tentang hal-hal yang baik dan bermanfaat baginya, bagaimanapun nilai-nilai religius anak-anak sangat penting dibentuk/bimbing agar anak-anak ketika besar dapat berakhlakul karimah dan tidak mudah bergaul dengan siapa saja dan dapat mengkondisikan diri mereka terhadap lingkungan disekitar mereka. Nilai-nilai religius anak-anak perlu diterapkan pada diri anak-anak sejak kecil/buayan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus melakukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini dengan cara mengajarkan nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa adanya rasa tanggung jawab serta adanya kerjasama antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya implementasi penanaman yang ditujukan untuk nilai-nilai religius pada anak usia dini. Lingkungan yang baik juga berperan penting dalam pembentukan akhlak anak-anak dan juga dari teman sebaya dapat memotivasi mereka dalam berakhlak yang baik dan dikehidupan sehari-harinya.

Selain faktor pendukung, dalam pembentukan akhlak di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala guna penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini juga terdapat faktor penghambat sehingga penanaman nilai-nilai religius tersebut dirasa kurang optimal. Dari keterangan informan berikut, dapat mengetahui faktor penghambat tersebut.

Faktor penghambat belum maksimalnya penanaman nilai-nilai religius di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten

⁵⁸Ninang, Guru Kelas, "Wawancara", Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora ;Ruang Guru, Tanggal 15 April, Pukul 09.30 Sampai Selesai.

Donggala yaitu anak-anak lebih banyak bermain, lingkungan, teman, dan kurangnya motivasi dari orang tua sebagai figur utama dalam pendidikan. Sehingga akhlak mereka masih belum bagus/kurang.⁵⁹

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambat belum terlaksananya pembentukan akhlak secara maksimal di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dalam penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini yaitu anak-anak lebih banyak bermain dan kurangnya motivasi dari orang tua, pengaruh lingkungan juga dapat membuat akhlak anak-anak tidak baik, pengaruh teman sebaya juga dapat memotivasi mereka dengan tingkah laku teman-teman yang tidak baik. Oleh karena itu, orang tua tidak bisa lepas dari membimbing anak-anak mereka, karna anak-anak lebih banyak di rumah dari pada disekolah. Guru merupakan orang tua kedua dalam lingkungan sekolah, pendidikan utama yaitu orang tua, sebagai orang tua harus berperan penting dalam penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini. Oleh karena itu, harus ada kerjasama antara guru dan orang tua guna penanaman nilai-nilai religius anak usia dini yang lebih baik.

⁵⁹ Ninang, Guru Kelas. *“Wawancara”* Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora ;Ruang Guru, Tanggal 15 April, Pukul 09.30 Sampai Selesai.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang termuat dalam bab sebelumnya tentang implementasi penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai religius haruslah diberikan kepada anak sejak usia dini seperti nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Maka akan memberikan nilai tersendiri kepada mereka. Anak akan terbiasa melaksanakan kewajiban mereka kepada Allah Swt dan akan berakhlak seperti Nabi Muhammad Saw. Anak akan merasa takut bila tidak melakukan kewajibannya. Maka perlunya kita sebagai orang tua maupun guru untuk selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik terhadap anak.
2. Dalam memberikan mereka pelajaran, kita sebagai seorang guru harus memperhatikan dan tidak pilih kasih terhadap anak yang kurang cerdas, karna guru yang baik adalah guru yang bertanggung jawab atas tugasnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu tentang implementasi penanaman nilai-nilai religius pada anak usia dini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi anak usia dini, hendaknya memahami nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selalu mendengarkan perkataan ibu guru dan jangan membantah mereka, karena guru adalah orang tua kedua anak-anak.

2. Bagi guru dan orang tua, hendaknya selalu membimbing dan mengarahkan anak-anak , agar mereka dapat menjadi anak yang baik yang berguna bagi orang lain dan bangsa dan masyarakat.
3. Bagi peneliti lain, seharusnya dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda.
4. Bagi penulis, mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini kedepan nantinya. Karena, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada di dalam penyusunan dan pembahasan materi di dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aminah, Nina. *Studi Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Adisosilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- _____. *pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Ed.II; Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Budiati, Atik Catur. *Sosiologi Konstektual*. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009.
- Depertemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahanyaal*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 1987), 31.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pada Bab 1, Pasal 1, Butir 1*. 2003.
- Darajat, Zakiyah. *Dasar-dasar Agama Islam*. 316.
- Fitri, Agus Zenal. *Pendidikan Karakter Berbaris Nilai dan Etika Di Sekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fadilah, Muhammad. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Gunarti, Winda. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008.
- Huberman michael A, dan Mattew, B. Miles. *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-metode Baru*. Cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992.
- Harini, Sri. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdarya, 2003.
- Nata, Abdullah. *Studi Islam Komprohensif*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Sukardi, Dewa Kentut. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.
- Sulaiman, Fatiyah Hasan. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*. Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Cet.1; Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet.XX;Bandung: Alfabet, 2014.
- Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010.
- Thoah, Chabib. *Metodologi Pembelajaran Agama*. Cet,1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ulwah, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 200
- Yusuf, Ali. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Yulianti, Dwi. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet, II;Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zuhairi. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Zainuddin. *Seluk Beluk Pendidikan Al-Qhazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Lampiran-Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: SITI JULIATTI	NIM	: 151050029
TTL	: Tali Tali, 01-07-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (SI)	Semester	: VII
Alamat	: Kawatuna	HP	: 0822 9254 7248
Judul			

✓ Judul I
Implementasi Peranan nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di Tk Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora

- Judul II
Peningkatan Partisipasi Belajar Anak Usia dini dalam Metode tanya jawab di Tk Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora

- Judul III
Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membantu anak Mengembangkan di Sipin dini di Tk Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora

Palu, 3. Desember.. 2018
Mahasiswa,

SITI JULIATTI
NIM : 151050029

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Implementasi Peranan nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di Tk Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora

Pembimbing I : Rustan, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing II : Kurniati, S.Ag, M.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag
NIP. 19690606 199803 1 002

Ketua Jurusan,

Dr. MARWANJ, S. AG, M. Pd.
NIP. 19730604 200501 2004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 09 TAHUN 2018

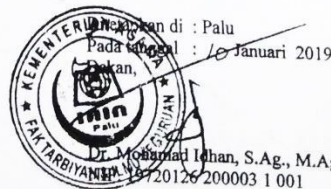
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
 - Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**
- Pertama :
- Menunjuk Saudara (i)
- Rustam, S.Pd, M.Pd
 - Kasmiati, S.Ag, M.Pd.I
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Siti Julianti
Nomor Induk : 15.1.05.0029
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA TIBO KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA"
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



- Tembusan :
- Rektor IAIN Palu
 - Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



Palu, 6 Februari 2019

Nomor : 132-A /In.13/F.I/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah TK. Dharma Wanita Tibo Kec. Sindue Tombusabora
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Julianti
NIM : 15.1.05.0029
Tempat Tanggal Lahir : Toli-toli, 01 Juli 1997
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Kawatuna

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

“IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA TIBO KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA”.

Dosen Pembimbing :

1. Rustam, S.Pd, M.Pd.
2. Kasmiati, S.Ag, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di TK. Dharma Wanita Tibo Kec. Sindue Tombusabora.

Wassalam,



Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA TIBO



**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

No: 05 / Tk - DW / SIMD - T / IV / 2019

Yang Bertanda Tangan dibawah ini Kepala TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Menerangkan:

Nama : **SITI JULIANTI**

Nim : 15.1.05.0029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tanggal : 08 s/d 15 april 2019

Bahwa benar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palu, SITI JULIANTI sehubungan dengan dilaksanakan penyusunan skripsi melalui penelitian di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Dengan judul “ **Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala** ”

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tibo, 24 July 2015



Kepala sekolah Tk Dharma Wanita Tibo
Siti Maryam, S.Pd.

NIP. 19710105 199312 2002

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?
2. Apa visi dan misi di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?
3. Berapa jumlah guru dan pegawai di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?
4. Berapa jumlah Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki oleh TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?
6. Bagaimana implementasi dan bentuk penanaman nilai karakter religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.
7. Upaya apa yang guru lakukan terhadap anak untuk menanamkan nilai-nilai religius?
8. Bagaimana tindakan yang guru lakukan agar proses pembelajaran dapat terarah lebih baik?
9. Apa bentuk karakter yang dapat diterapkan pada anak usia dini?
10. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru ketika menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Siti Maryam S.Pd.	Kepala sekolah	
2.	Ninang	Guru/wali kelas	
3.	Sulina	Guru/wali kelas	
4.	Yuliastri, S.A. mooduto	Guru/wali kelas	
5.	Zuhriah	Perpustakaan	
6.	Selfa	Siswa	
7.	Kastila	Siswa	
8.			

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Siti Julianti
NIM. : 151010019
JURUSAN : PAUD

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin / 23-7-2018	KASLAN	Pengaruh Pungut Pajak terhadap Kelangkaan Air di Dusun Pajene	1. DRS RULLI TAJUNAS LUDI 2. HATTA TAHAL ROJHI SPd, M.Pd	
2	Jumat / 21-12-2018	Yasin Bata	Modernisasi Pendidikan Disantien Pajene Menghadapi Tantangan Globalisasi (PPP) Al-Harad	1. DRS. Bektiyanti, M.Pd 2. Kurniawati, Yulif, S.Pd, M.Pd	
3	Jumat / 11/01/2019	FAISAL	Pengaruh Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa di SMA Negeri 1 Siraja	1. Dr. Rusdian, S.Pd 2. Wulani Murniani, S.Pd, M.Pd	
4	Senin / 21/01/2019	Aprilia Stetang	Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika	1. Dr. H. Salamudin, M.Pd, M.Pd 2. Subandis, S.Pd, M.Pd	
5	Senin / 21/01/2019	FIRDA	Pengaruh Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam	1. Dr. S. Bektiyanti, M.Pd 2. Salamuddin, S.Pd, M.Pd	
6	Kamis / 31/01/2019	NARPU	Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada adat "masuku" Desa Mardar Desa Sarude, Kecamatan Talise	1. Dr. Hamba, M.Pd 2. Jumar, M. Fatah, Basri, S.Pd, M.Pd	
7	Kamis / 31/01/2019	RIZA INDARI	Pengaruh Peraturan Desa Sarude, Kecamatan Talise terhadap Pelaksanaan Samsu melalui Pendidikan kePloasi, lingkungan sekitar	1. Dr. Fatma, Sogani, M.Pd 2. Dr. H. Nurwan, S.Pd, M.Pd	
8	Jumat / 02/2-2019	Rusida	Urgensi Mengembangkan Sifat Berlingkang yang Berkaitan dengan Perilaku Beragama Baru	1. DRS. Bektiyanti, M.Pd 2. Rusdian, S.Pd, M.Pd	
9	Jumat 02-2-2019	Umi Kalsum	Pengaruh Penerapan Perilaku Beragama Baru terhadap Perilaku Beragama Baru	1. Dr. H. Nurwan, S.Pd, M.Pd 2. Bektiyanti, S.Pd, M.Pd	
10	Senin 11-2-2019	ISMUCAL	Implementasi Model Pembelajaran Realistik dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa	1. Dr. Fatah, Sogani, M. Pd. 2. Dr. Siti Dewa Yuliani, S.Pd, M.Pd	

Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : SITI JULIANTI
NIM : 15-1-05-0019
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD....)
Judul : Implementasi Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Anak Usia Dini di TK Qur'ani Wanih
Tipe Kecepatan Jarak Tonobussora KB. Parigi
Tgl/Waktu Seminar : 7-2-2019 / 09.00

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	UMI KALSUM	151050035	VIII / PIAUD	cccc	
2	RUSMI	152060006	VIII / PAI	cccc	
3	Resida	151050039	VIII / PIAUD	cccc	
4	TRI PUTRI RESITA	151050008	VIII / PIAUD	cccc	
5	Putri Gani Arianti	15-1-05-0007	VIII / PIAUD	cccc	
6	MIZAN	16.1.01.0132	V / PAI	cccc	
7	PANCAHI	16.101.0006	V / PAI	cccc	
8	Nur Kuliari- ulfah	16.101.0009	VI / PAI	cccc	
9	Husnaeni	16.1010212	VI / PAI	cccc	
10	IPbitah Nur	16.1.01.0109	VI / PAI	cccc	
11	Irawanti	16.1.01.0008	VI / PAI	cccc	
12	Zahra	15-1-02-0028	VIII / PIAUD	cccc	
13	MIRAWATI	15-1-05-0057	VIII / PIAUD	cccc	
14	Riza Inchari	151050025	VIII / PIAUD	cccc	
15	ARYATI	151050031	VIII / PIAUD	cccc	
16	Sisa Mardini	151050038	VIII / PIAUD	cccc	
17	Khusnul Khatimah	16.1.01.0159	VI / PAI	cccc	
18	Riska	16.1.01.0163	VI / PAI	cccc	
19	Syarifa Guntung	16.1.01.0139	VI / PAI	cccc	
20	Syarifah Kalsom	16.1.01.0140	VI / PAI	cccc	

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PIAUD,

Dr. H. Marwany, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730604 200501 2 004

Pembimbing I,

RUSTAM, M.Pd.
NIP. 961030 998031 007

Pembimbing II,

KASMIATI, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19780606 2003 122 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 6 Febru2ri 2019

Nomor : 724 /In.13/F /IPP.00.10/02/2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Rustam, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing I)
2. Kasmia, s.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

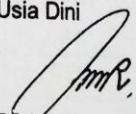
Nama : SITI JULIANTI
NIM : 15.1.05.0029
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI DI TK DHARMA WANITA TIBO KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA

Maka dengan hormat mengundang Bapak/Ibu Dosen selaku Pembimbing serta mahasiswa FTIK IAIN Palu untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Februari 2019
Waktu : 09.00 WITA - Selesai
Tempat : Gedung F, Lantai 2 FTIK (Ruang. F7)

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini


Dr. Marwany, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730604 200501 2 004

- Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, tanggal 07 bulan Februari tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar

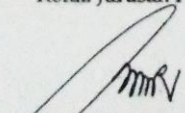
Proposal Skripsi:
 Nama : SITI JULIANTI
 NIM : 15.1.05.0019
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD
 Judul Proposal Skripsi : Implementasi Penanaman nilai-nilai
Religius Pada Anak usia Dini di
ITe Dusun Wamtu Tibo Kecamatan
Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala
 Pembimbing : I. Rustam S.Pd.L.Pd.
 II. Kaslianti S.Ag. M.Pd.I

SARAN-SARAN PEMBIMBING

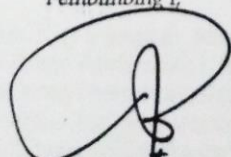
- Perbaikan Uf. Masduki
- Koreksi bentuk kata kerja di ka me
- Ubat dan kubi pedoman Penulisan Skripsi Terbit
 UIN Palu

Palu, 07 - Februari 20 19

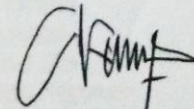
Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PIAUD,


 Dr. H. Marwany, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19730604 200501 2 004

Pembimbing I,


 Rustam, M.Pd.
 NIP. 196710300998011007

Pembimbing II,


 KASLIANTI, M.Pd.I
 NIP. 197806062003122001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



Nama : Siti Julianti
Tempat tanggal lahir : tolitoli, 01 juli 1997
NIM : 15.1.05.0029
Agama : Islam
Alamat : Kawatuna
Status : Belum Menikah

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ruslan
Pendidikan Terakhir : SMA
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Fitria
Pendidikan terakhir : SD
Pekerjaan : URT

C. Riwayat Pendidikan

- Sekolah Dasar (SDN) Batuan Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-toli (2003- 2009)
- Madrasah Tsanawiyah (MTS) Siapa Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-toli (2009-2012)
- MA Madinatul Ilmi (MA) Siapa Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-toli (2012-2015)
- Masuk keperguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri Palu fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan dengan semestinya.

Palu, 19 Agustus 2019

Penulis

SITI JULIANTI
NIM: 15.1.05.0029